

**PENGARUH PAPARAN MUSIK SAPE
TERHADAP LAJU ALIR SALIVA**

SKRIPSI



Oleh:

Salsabillah Syarifahdani

04031182126012

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2025

**PENGARUH PAPARAN MUSIK SAPE
TERHADAP LAJU ALIR SALIVA**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

Oleh:

Salsabillah Syarifahdani

04031182126012

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PAPARAN MUSIK SAPE TERHADAP LAJU ALIR SALIVA

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

Palembang, Juni 2025

Pembimbing I Menyetujui, Pembimbing II



drg. Shanty Chairani, M.Si.
NIP. 198010022005012001



drg. Rinda Yulianti, Sp.KG
NIP. 197607122006042008

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PAPARAN MUSIK SAPE TERHADAP LAJU ALIR SALIVA

Disusun oleh:
Salsabillah Syarifahdani
04031182126012

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Kedokteran Gigi
Tanggal 19 bulan Juni tahun 2025
Yang terdiri dari:

Pembimbing I



drg. Shanty Chairani, M.Si.
NIP. 198010022005012001

Pembimbing II



drg. Rinda Yulianti, Sp.KG
NIP. 197607122006042008

Penguji



drg. Tyas Hestningsih, M.Biomed
NIP. 198812022015042002



Mengetahui,
Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya


drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi, M.Kes
NIP. 198012022006042002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (SKG), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Isi pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan dalam proses pembuatan karya tulis ini adalah sesuai dengan prosedur penelitian yang tercantum.
5. Hasil penelitian yang dicantumkan pada karya tulis adalah benar hasil yang didapatkan pada saat penelitian, dan bukan hasil rekayasa.
6. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Salsabillah Syarifahdani
NIM.04031182126012

HALAMAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Mama, Papa, dan keluarga tersayang,
yang kasihnya menjadi rumah paling tenang sepanjang perjalanan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Paparan Musik Sape terhadap Laju Alir Saliva”. Shalawat beriringan salam selalu tercurah pada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi, terkhusus kepada:

1. drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi, M.Kes. selaku Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. drg. Shanty Chairani, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang dengan sepenuh hati telah membimbing, mendukung, dan mendoakan penulis sejak awal hingga tersusunnya skripsi ini, serta mengajarkan penulis bahwa kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menjalani proses adalah hal utama dalam meraih pencapaian.
3. drg. Rinda Yulianti, Sp.KG selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu serta perhatiannya untuk membimbing, memberikan masukan, nasihat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
4. drg. Tyas Hestningsih, M.Biomed. selaku dosen penguji atas kesediannya untuk menguji, membimbing, memberikan ilmu, saran, masukan serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. drg. Ulfa Yasmin, Sp.KGA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi bimbingan, saran, masukan, dukungan penuh, dan doa pada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Pengajar, Staff dan Karyawan Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepala dan seluruh staff Laboratorium Teknik Kimia Universitas Sriwijaya khususnya Mba Tri yang telah memberikan arahan, bantuan dan masukan selama penelitian skripsi.
8. Responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya selama proses penelitian.
9. Mama dan papa tercinta, Darsono dan Riani Wijayanti yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, senantiasa menjadi penyemangat dan mendoakan setiap langkah. Penulis bisa sampai di titik ini karena cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan kalian yang tak pernah putus.
10. Adik-adik tersayang, Nayla Rahmaniadani dan M. Fathir Ayman Farissyahdani, atas doa dan semangat yang senantiasa kalian berikan, menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis di setiap langkah.
11. Nabilah Hasanah Rafifah, teman seperjuangan sejak masa SMA hingga perkuliahan, yang tak hanya menjadi saksi, tapi juga tempat berbagi tawa,

lelah, dan cerita dalam setiap fase tumbuh bersama. Terima kasih telah selalu ada, dalam segala rupa perjalanan ini.

12. *Sahabat syurga*-ku tercinta, si paling semangat ke Layo, Nabilah Hasanah Rafifah, Hera Safani Simosir, dan Belinda Nur Ramadhany, atas kebersamaan, cerita penuh tawa dan tangis, serta dukungan yang tulus, tak hanya menjadi penyemangat di tengah perkuliahan, tapi juga teman bermain yang selalu membawa kebahagiaan dalam setiap momen.
13. Sepki Bakti Pamungkas, sahabat yang telah menjadi bagian dari perjalanan sejak bangku sekolah, senantiasa hadir dalam proses belajar, penyusunan skripsi, hingga menjadi teman di sela kesibukan untuk sejenak beristirahat dan melepas penat.
14. Sahabat tersayang, Nadhirah Meidiasty Maharani, Inezia Zarqa, walaupun tak selalu berada dalam jarak dekat, namun senantiasa menjadi pendengar setia, pemberi semangat, serta teman berbagi dalam suka dan duka, sejak masa SMA hingga proses penyusunan skripsi dan selamanya, *Aamiin*.
15. Seluruh sahabat Galaksi yang tak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas memori indah dan dukungan sejak masa SMA hingga kini.
16. Teman-teman angkatan 2021, Astadontia yang telah berbagi suka dan duka dalam cerita yang mewarnai perjalanan panjang selama pendidikan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan berarti dalam penyusunan skripsi ini, mohon maaf jika tidak disebutkan namanya.
18. Terakhir, kepada diri sendiri— terima kasih telah terus melangkah meski tak selalu mudah. Terima kasih telah berusaha, tetap bertahan, dan tidak menyerah. Semua proses ini membuktikan bahwa kamu jauh lebih kuat dari yang kamu kira.

Sebagai penutup, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca.

Palembang, Juli 2025



Salsabillah Syarifahdani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Saliva.....	5
2.1.1 Anatomi Kelenjar Saliva	5
2.1.2 Mekanisme Sekresi Saliva	7
2.1.3 Komposisi dan Fungsi Saliva	8
2.2 Laju Alir Saliva	10
2.2.1 Nilai Laju Alir Saliva	10
2.2.2 Faktor yang Memengaruhi Laju Alir Saliva	11
2.2.3 Gangguan Terkait Laju Alir Saliva	13
2.2.4 Metode Pengukuran	15
2.3 Musik	16
2.3.1 Gambaran Umum.....	16
2.3.2 Jenis Musik	17
2.3.3 Musik Sape	18
2.3.3 Pengaruh Musik terhadap Laju Alir Saliva.....	19
2.4 Kerangka Teori	21
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Tempat Penelitian.....	22
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22

3.3.1 Populasi Penelitian.....	22
3.3.2 Subjek Penelitian	23
3.3.3 Teknik Sampling	23
3.3.4 Besar Sampel	24
3.4 Identifikasi Variabel	25
3.4.1 Variabel Bebas	25
3.4.2 Variabel Terikat.....	25
3.4.3 Variabel Terkendali	25
3.4.4 Variabel Tidak Terkendali	25
3.5 Kerangka Konsep	25
3.6 Alat dan Bahan Penelitian	25
3.6.1 Alat Penelitian.....	25
3.6.2 Bahan Penelitian	26
3.7 Definisi Operasional.....	26
3.8 Tahapan Penelitian	26
3.8.1 Uji Kelayakan Etik.....	26
3.8.2 Pelaksanaan Penelitian.....	27
3.9 Analisis Data	28
3.10 Alur Penelitian.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil	30
4.2 Pembahasan.....	31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	26
Tabel 2. Rata-Rata Laju Alir Saliva (g/menit) yang Distimulasi dengan Musik Sape.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Kelenjar Saliva Mayor.....	5
Gambar 2. Alat Musik Sape	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Hasil Penelitian	41
Lampiran 2.	Hasil Analisis Statistik.....	42
Lampiran 3.	Alat dan Bahan Penelitian	43
Lampiran 4.	Prosedur Penelitian	44
Lampiran 5.	Hasil Laju Alir Saliva	45
Lampiran 6.	Lembar Persetujuan Penelitian (Informed Consent) dan Lembar Isian Subjek	46
Lampiran 7.	Sertifikat Etik Penelitian.....	57
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Kampus Bukit.....	58
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian di Laboratorium Teknik Kimia Politeknik Sriwijaya.....	59
Lampiran 10.	Lembar Bimbingan Skripsi.....	60

PENGARUH PAPARAN MUSIK SAPE TERHADAP LAJU ALIR SALIVA

Salsabillah Syarifahdani
Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Abstrak

Latar Belakang: Hiposalivasi dapat berdampak negatif bagi kesehatan rongga mulut, sehingga laju alir saliva perlu ditingkatkan. Musik yang memiliki suasana damai dan tenang dilaporkan dapat meningkatkan laju alir saliva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan musik Sape terhadap laju alir saliva. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu dengan design penelitian *one group pretest-posttest* yang melibatkan 20 orang mahasiswa/i Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saliva akan dikumpulkan sebelum mendengarkan musik dengan metode *spitting* selama 5 menit. Subjek diberikan stimulus musik Sape selama 10 menit kemudian saliva dikumpulkan kembali selama 5 menit. Saliva yang dikumpulkan dicatat sebagai nilai laju alir saliva dengan satuan g/menit. Data dianalisis menggunakan uji parametrik t berpasangan dan dianggap signifikan jika nilai *p-value* $<0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata laju alir saliva yang distimulasi menggunakan musik Sape mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendengarkan musik ($p<0,05$). **Kesimpulan:** Musik Sape dapat meningkatkan laju alir saliva.

Kata kunci: laju alir saliva, musik Sape, stimulus auditori

THE EFFECT OF SAPE MUSIC ON SALIVARY FLOW RATE

Salsabillah Syarifahdani
Dentistry Study Program
Faculty of Medicine Sriwijaya University

Abstract

Background: Hyposalivation can cause negative impacts on oral health, so salivary flow rates need to be increased. Music with a peaceful and calming atmosphere has been shown to increase the salivary flow rate. This study aims to evaluate the effect of Sape music on salivary flow rate. ***Methods:*** This study used quasi-experimental research with a one group pretest-posttest approach involving 20 students from Dentistry Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University. Saliva was collected before listening to music using the spitting method for 5 minutes. Subjects were presented to Sape music stimuli for 10 minutes then saliva was collected again for 5 minutes. The collected saliva was recorded as the salivary flow rate in g/minute. Data were analyzed using parametric Paired T-test and considered significant if the p -value <0.05 . ***Result:*** The result showed that the average salivary flow rate after listening to Sape music was higher compared to before listening to music ($p<0,05$). ***Conclusion:*** Sape music can increase salivary flow rate.

Keywords: salivary flow rate, Sape music, auditory stimuli

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saliva adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar saliva dan memiliki beberapa fungsi, diantaranya menjaga kebersihan dan kelembaban rongga mulut, membantu dalam proses pencernaan makanan, pemeliharaan homeostasis di dalam tubuh secara keseluruhan, dan memiliki efek antibakteri.¹ Jumlah rata-rata produksi saliva yang dihasilkan oleh orang dewasa yang sehat diperkirakan sekitar 1-1,5 liter/hari dengan laju alir saliva yang tidak terstimulasi sekitar 0,3-0,4 ml/menit dan laju alir saliva terstimulasi sekitar 1-3 ml/menit.^{2,3} Laju alir saliva terstimulasi yang berkisar kurang dari 0,1 ml/menit disebut hiposalivasi.³ Saliva dengan laju alir yang rendah dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan rongga mulut.

Hiposalivasi seringkali mengarah pada xerostomia, yaitu sensasi mulut kering yang ditandai dengan berkurang atau tidak adanya produksi saliva.² Studi epidemiologis menunjukkan bahwa prevalensi hiposalivasi pada 158 individu lanjut usia (60-92 tahun) sebesar 25,3% dan merupakan faktor risiko utama dari status kesehatan mulut yang buruk pada lansia di Indonesia.⁴ Salah satu dampak negatif yang disebabkan oleh penurunan laju alir saliva adalah karies.¹ Penelitian Haikal dkk menunjukkan penurunan laju alir saliva menyebabkan peningkatan indeks karies gigi.⁵

Beberapa faktor penyebab terjadinya hiposalivasi, diantaranya penyakit sistemik seperti diabetes mellitus, penggunaan medikasi seperti obat antihipertensi, serta kondisi emosional seperti depresi, kecemasan, dan stres. Penurunan laju alir

saliva yang signifikan ditemukan pada individu dengan tingkat depresi yang berat.⁶ Produksi saliva dapat dirangsang dengan menggunakan pendekatan non-farmakologis melalui rangsangan saraf parasimpatis dengan memberikan suasana tenang dan santai, yang salah satunya dengan cara mendengarkan musik.⁷

Musik telah dikenal dapat memengaruhi proses fisiologis yang meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.⁸ Musik klasik merupakan salah satu musik yang sering diuji dalam bidang kesehatan karena memiliki suasana damai dan tenang sehingga berdampak pada psikis yang lebih tenang dan rileks.⁹ Penelitian Jin dkk menunjukkan bahwa penggunaan musik klasik sebagai stimulus auditori dapat meningkatkan laju alir saliva yaitu sebesar 0,515 ml/menit dibandingkan pada suasana hening yaitu sebesar 0,329 ml/menit.¹⁰

Musik Sape, sebuah alat musik tradisional dari Kalimantan yang dimainkan dengan cara dipetik, memiliki karakteristik nada yang khas dan lembut.¹¹ Musik Sape juga sudah pernah diuji dalam bidang kesehatan, diantaranya penurunan tingkat kecemasan, tekanan darah dan skala nyeri pasca operasi. Penelitian Khalish dkk menunjukkan adanya penurunan tingkat stres pada mahasiswi dari Akademik Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda setelah mendengarkan musik Sape.¹² Penelitian Palimbunga dkk juga menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stage I setelah diberikan terapi musik Sape.¹³ Ndeta dkk juga melaporkan penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi setelah diperdengarkan musik Sape selama 15 menit.¹⁴ Musik Sape belum pernah diuji pengaruhnya terhadap laju alir saliva, padahal memiliki nada lembut yang memungkinkan terciptanya keadaan yang lebih tenang dan rileks sehingga

merangsang saraf parasimpatis yang berperan dalam sekresi saliva. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh paparan musik Sape terhadap laju alir saliva.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh paparan musik Sape terhadap laju alir saliva.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh paparan musik Sape terhadap laju alir saliva.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengukur laju alir saliva sebelum terpapar musik Sape.
2. Untuk mengukur laju alir saliva setelah terpapar musik Sape.
3. Untuk membandingkan laju alir saliva antara sebelum dan setelah terpapar musik Sape.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh paparan musik Sape terhadap laju alir saliva, serta diharapkan kedepannya dapat menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat umum dan penderita xerostomia agar dapat menggunakan musik Sape sebagai salah satu upaya alternatif dalam peningkatan kesehatan rongga mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. A Tvariionaviciute A, Subiela SM, Jornet PL, Lamy E. Saliva in health and disease “The present and future of a unique sample for diagnosis”. Switzerland: Springer; 2020.
2. Granger DA, Taylor MK. Salivary bioscience “Foundations of interdisciplinary saliva research and applications”. Switzerland: Springer; 2020.
3. Pedersen AML, Sørensen CE, Proctor GB, Carpenter GH, Ekström J. Salivary secretion in health and disease. *J Oral Rehabil.* 2018;45(9):730–46.
4. Agustina D, Chrismawaty BE, Hanindriyo L. Hyposalivation is the main risk factor for poor oral health status in Indonesian elderly. *J Int Oral Heal.* 2021;13(1):60–4.
5. Haikal M, Adhani R, Wardani I. Hubungan laju aliran saliva terhadap kejadian karies gigi pada penderita hipertensi yang mengonsumsi obat antihipertensi. *Jurnal Kedokteran Gigi.* 2020;4(2):39–42.
6. Nugraha AP, Ernawati DS, Harijanti K, Parmadiati AE. Psychological stress induced xerostomia and hyposalivation: The case study in Indonesian female patient. *J Int Dent Med Res.* 2019;12(1):216–9.
7. Dewi IK. Peran musik klasik barat dalam peningkatan sekresi saliva pasien geriatri dengan kondisi xerostomia. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi.* 2018;14(1):24–6.
8. Rebecchini L. Music, mental health, and immunity. *Brain, Behavior Immunity - Health.* 2021;18(1):100374.
9. Ardi Z, Fauziyyah SA. The exploration classical music contribution to improve children’s memory abilities. *Educ Guid Couns Dev J.* 2018;1(2):52–60.
10. Jin L, Zhang M, Xu J, Xia D, Zhang C, Wang J, et al. Music stimuli lead to increased levels of nitrite in unstimulated mixed saliva. *Sci China Life Sci.* 2018;61(9):1099–106.
11. Hartanto CK, Darmawan DR, Manalu CR, Lenny A. Alat musik tradisional di masa modern. *Gondang J Seni dan Budaya.* 2021;5(2):182–92.
12. Khalish MA, Yusmi H, Rahmah RA, Rizky Virnanda, Sofia L. Pengaruh alunan musik Sampeq sebagai terapi stres. *Psikostudia J.* 2016;5(1):19–28.
13. Palimbunga FB, Purwanto E, Nulhakim L. Pengaruh terapi musik sape terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi stage 1 di posyandu lansia Desa Muara Pangean Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan.* 2023;2(3):336–48.
14. Ndeta EU, Susito, Akhmad AN. The traditional music sape’ therapy on post operating pain scale reduction at Santo Vincentius hospital Singkawang City. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education.* 2020;2(2).

15. Jose M. Essentials of oral biology. 2nd Ed. India: CBS Publishers & Distributors Pvt. Ltd; 2017.
16. Dawood, IM. Saliva and oral health. Int J Adv Res Biol Sci. 2018;5(7):1–5.
17. Pedersen AML, Sørensen CE, Proctor GB, Carpenter GH. Salivary functions in mastication, taste and textural perception, swallowing and initial digestion. Oral Dis. 2018;24(8):1399–416.
18. Porcheri C, Mitsiadis TA. Physiology, pathology and regeneration of salivary glands. Cells. 2019;8(9): 1–19.
19. Villa A, Wolff A, Narayana N. World workshop on oral medicine VI: a systematic review of medication-induced salivary gland dysfunction. Oral Dis. 2016;22(5):365–82.
20. Proctor GB. The physiology of salivary secretion. Periodontol 2000. 2016;70(1):11–25.
21. Ramadhani S, Chairani S, Hestningsih T. Efek mengunyah mentimun (*Cucumis sativus*) terhadap laju alir dan pH saliva. Bali Dent J. 2019;3(2):92–5.
22. Wowor VNS, Mariati NW, Depthios RF. Pengaruh berkumur air kelapa (*Cocos nucifera*) terhadap laju aliran saliva. e-GiGi. 2024;13(1):58–63.
23. Carreira L, Castelo PM, Simões C, Capela E Silva F, Viegas C, Lamy E. Changes in salivary proteome in response to bread odour. Nutrients. 2020;12(4):1–17.
24. Bhattarai KR, Junjappa R, Handigund M, Kim HR, Chae HJ. The imprint of salivary secretion in autoimmune disorders and related pathological conditions. Autoimmun Rev. 2018;17(4):376–90.
25. Nassar M, Hiraishi N, Islam MS, Otsuki M, Tagami J. Age-related changes in salivary biomarkers. J Dent Sci. 2014;9(1):85–90.
26. Pandey P, Reddy NV, Rao VAP, Saxena A, Chaudhary CP. Estimation of salivary flow rate, pH, buffer capacity, calcium, total protein content and total antioxidant capacity in relation to dental caries severity, age and gender. Contemp Clin Dent. 2015;6(5):65–71.
27. Turner MD. Hyposalivation and xerostomia. Etiology, complications, and medical management. Dent Clin North Am. 2016;60(2):435–43.
28. Hoseini A, Mirzapour A, Bijani A, Shirzad A. Salivary flow rate and xerostomia in patients with type I and II diabetes mellitus. Electron Physician. 2017;9(9):5244–9.
29. Singh M, Ingle N, Kaur N, Yadav P, Ingle E. Effect of long-term smoking on salivary flow rate and salivary pH. J Indian Assoc Public Heal Dent. 2015;13(1):11–3.
30. Bhargave AD, Prakash N, Agrawal A. Comparative evaluation of salivary flow rate in smokers and non smokers: a cross-sectional study. J Clin Diagnostic Res. 2022;16(9):41–4.
31. Vieira KA, Rosa-Júnior LS, Souza MAV, Santos NB, Florêncio TMMT, Bussadori SK. Chronic malnutrition and oral health status in children aged 1 to 5 years: An observational study. Medicine. 2020;99(18):1–7.

32. Lindawati Y, Siregar D, Sarifatamin Damanik L. Effect of obesity to salivary flow rate and buffer capacity. International Dental Conference of Sumatera Utara 2017; 2017 7-9 December. Medan: Atlantis Press; 2018.
33. Kadhum RI, Qasim AA. The impact of dental environment stress on caries experience, salivary flow rate and uric acid. J Baghdad Coll Dent. 2020;32(1):35–41.
34. Selimbungam K, Selimbungam P. Essentials of physiology for dental student. 2nd Ed. India: Jaypee Brothers Medical Publishers; 2016.
35. Ahmad MS, Bhayat A, Zafar MS, Zafar MS, Al-Samadan K H. The impact of hyposalivation on quality of life (QoL) and oral health in the aging population of Al Madinah Al Munawwarrah. Int J Environ Res Public Health. 2017;14(4):1- 11.
36. Babu NA, Anitha N. Hyposalivation and oral candidiasis-A short review. J Oral Maxillofac Pathol. 2022;26(2):144–6.
37. Buranarom N, Komin O, Matangkasombut O. Hyposalivation, oral health, and Candida colonization in independent dentate elders. PLoS One. 2020;15:1–18.
38. Nelis S. Relationship between salivary flow rates and the amount of candida in saliva in smokers. International Dental Conference of Sumatera Utara 2017; 2017 7-9 December. Medan: Atlantis Press; 2018.
39. Bellagambi FG, Lomonaco T, Salvo P, Vivaldi F, Hangouet M, Ghimenti S, et al. Saliva sampling: Methods and devices. An overview. Trends Anal Chem. 2020;124:115781.
40. Fey JMH, Bikker FJ, Hesse D. Saliva collection methods among children and adolescents: a scoping review. Mol Diagnosis Ther. 2024;28(1):15–26.
41. Regina BD. Kajian seni budaya sekolah dasar (Pengantar apresiasi seni tari, drama, musik dan rupa). Malang: UMMPress; 2023. p. 58–9.
42. Nurmalinda. Pertunjukan bianggung ditinjau di Kuala Tolam Pelalawan: tinjauan musikal dan ritual. J Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. 2014;16(2):219–38.
43. Desyandri D. Peran seni musik dalam pendidikan multikultural. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. 2014;2(1):1–12.
44. Afshari F. A comprehensive study on classical music and comparison with other music styles, type and genres. Kongre Adi IV. Uluslararası Mesleki ve Teknik Bilimler Kongresi 2018; 2018 7-9 December. Erzurum: Iksad Publications; 2018.
45. Giri GA. Klasifikasi musik berdasarkan genre dengan metode K-Nearest Neighbor. Jurnal Ilmu Komputer. 2018;11(2):104–8.
46. Yamada F, Bando H. Traditional Japanese gagaku music for contribution of human wellness. Global Journal of Arts and Social Sciences. 2022;4(1):164.
47. Vilão RC, Melo SLS. Berimbau: A simple instrument for teaching basic concepts in the physics and psychoacoustics of music. Am J Phys. 2014;82(12):1149–56.

48. Sosrowijaya KM. Transmission of local and traditional music in Indonesian popular music (case studies of Indonesian music groups). *Harmon J Music Arts*. 2023;1(1):55–66.
49. Winata Putra A, Hairunnisa, Sabiruddin. Peran seniman daerah dalam menjadikan Sape sebagai ikon musik tradisional Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Komun*. 2021;9(2):39–51.
50. Musa Kiring. Kontekstualisasi musik sape dalam ibadah di Gereja Kemah Injil Indonesia Kalimantan Utara. *Cantata Deo J Musik dan Seni*. 2023;1(2):59–70.
51. Wardani HS, Rahayu DE, Indriani R. Pengaruh terapi musik Langgam Jawa, Campursari dan Sape terhadap kecemasan ibu hamil aterm di wilayah kerja Puskesmas Mojo. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. 2024;5(1):1–12.
52. Satriami EW, Sumiati. Pemberian terapi musik klasik dayak terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III primigravida. *J Med Karya Ilm Kesehat*. 2022;7(1):1–9.
53. Xiao X, Chen W, Zhang X. The effect and mechanisms of music therapy on the autonomic nervous system and brain networks of patients of minimal conscious states: a randomized controlled trial. *Front Neurosci*. 2023;17(1):1–12.
54. Jia T, Ogawa Y, Miura M, Ito O, Kohzuki M. Music attenuated a decrease in parasympathetic nervous system activity after exercise. *PLoS One*. 2016;11(2):1–12.
55. Yendri L, Nelis S, Alioes Y. Pengaruh merokok terhadap laju aliran saliva. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2018;5(2):38–46.
56. Migliario M, Bindi M, Surico D. Changes in salivary flow rate and pH in pregnancy. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*. 2021;25(4):1804–10.
57. Wang QJ, Knoeferle K, Spence C. Music to make your mouth water? Assessing the potential influence of sour music on salivation. *Front Psychol*. 2017;8(1):1–5.
58. Bhattarai KR, Kim HR, Chae HJ. Compliance with saliva collection protocol in healthy volunteers: Strategies for managing risk and errors. *Int J Med Sci*. 2018;15(8):823–31.
59. Al Habobe H, Haverkort EB, Nazmi K, Van Splunter AP, Pieters RHH, Bikker FJ. The impact of saliva collection methods on measured salivary biomarker levels. *Clin Chim Acta*. 2024;55:117628.
60. Shinde MR, Winnier J. Effects of stevia and xylitol chewing gums on salivary flow rate, pH, and taste acceptance. *J Dent Res Rev*. 2020;7(2):50–5.
61. Tyagi DS, Kumar DM, Rani DS, Poduval DS, Kumar DS, Khan DS. Evaluation of relationship between canine guided and group function occlusion schemes and tooth wear along with salivary factors such as salivary flow rate and salivary pH- A clinical study. *Saudi J Oral Dent Res*. 2022;7(1):45–53.
62. Anggreni D. Metodologi penelitian kesehatan. Mojokerto: Penerbit STIKes Majapahit; 2022.

63. Syapitri H, Amila, Aritonang J. Metodologi penelitian kesehatan. Malang: Ahlimedia Press; 2021.
64. Foglio-Bonda A, Pattarino F, Foglio-Bonda PL. Kinematic viscosity of unstimulated whole saliva in healthy young adults. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*. 2014;18(20):2988–94.
65. World Health Organization. Hearing loss due to recreational exposure to loud sounds: a review. World Health Organization. 2015. <https://iris.who.int/handle/10665/154589>.
66. Song C, Ikei H, Miyazaki Y. Effects of forest-derived visual, auditory, and combined stimuli. *Urban For Urban Green*. 2021;64(1):1–7.
67. Amalia R, Arifin R, Sari GD. The relationship between anxiety and bruxism in adults. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2023;7(1):1-5.